

## SOSIALISASI SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK (QRIS) SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN COVID-19

Rosydalina Putri<sup>1)</sup>, Pandu Wiratama<sup>2)</sup>, Yetri Martika Sari<sup>3)</sup>, Agus Kurniawan<sup>4)</sup>, Alfiatus Sholihah<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia, rosydalina.putri@radenintan.ac.id

<sup>5</sup>STIE Al-Madani, Bandar Lampung, Indonesia, sholohahalfiatus77@gmail.com

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini dilaksanakan disertai adanya kerjasama dengan Kepala Pekon Karang Sari, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Kegiatan ini dilatarbelakangi tingginya tingkat penyebaran Virus Covid-19 dikalangan pelaku usaha yang bersumber dari peredaran uang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai penggunaan system pembayaran elektronik yaitu QRIS sebagai alat pembayaran elektronik sebagai salah satu cara supaya terhindar dari covid-19. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan sosialisasi secara door to door kepada masyarakat yang memiliki sebuah usaha, toko ataupun umkm. Hasil dari kegiatan ini menambah pemahaman pelaku usaha dan menarik antusias pelaku usaha untuk meminimalisir penggunaan uang tunai dalam transaksi.

**Kata Kunci : Sistem Pembayaran, QRIS, Covid-19**

### Abstract

The community service program in the form of socialization is carried out in collaboration with the Head of Pekon Karang Sari, Naningan Water District, Tanggamus Regency, Lampung Province. This activity is motivated by the high number of spread of the Covid-19 virus among business actors who are sourced from the circulation of money. This activity was carried out with the aim to provide socialization to the village community about the use of electronic payment system, namely QRIS as an electronic payment tool as one way to avoid covid-19. The method used is to hold socialization door to door to the people who have a business, shop or umkm. The results of this activity increase the understanding of business actors and attract enthusiastic business actors to minimize the use of cash in transactions.

**Keywords : Payment system, QRIS, covid-19**

## PENDAHULUAN

Semua Negara kini sangat gencar melakukan berbagai kebijakan karena adanya pandemi Covid-19 ini. Tak terkecuali negara kita, Indonesia kini kondisinya semakin memprihatinkan. Pemerintah Indonesia bahkan sudah menetapkan virus ini sebagai bencana non alam Covid-19 (Zahrotunnimah, 2020).

Semua aspek kehidupan terkendala karena virus ini. Ekonomi, pariwisata, dan lainnya mengalami penurunan drastis. Dengan kondisi seperti ini, pemerintah dengan gencar membentuk kebijakan-kebijakan demi memerangi pandemi Covid-19. Ini dilakukan mengingat angka positif corona mulai menunjukkan grafik naik. Tentu pemerintah tidak ingin grafik ini terus naik, melihat Indonesia secara letak geografis berbatasan langsung dengan negara-negara terdampak penularan Covid-19 (Suni, 2020).

Untuk menekan angka positif Covid-19, maka pemerintah mengeluarkan dasar hukum untuk mempercepat penanganan virus corona. Salah satunya adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang diatur dalam inmendagri no.17 tahun 2021. PPKM ini diharapkan dapat menekan angka kerumunan massa yang dapat menjadi indikator penyebaran virus Covid 19.

Dengan diberlakukannya PPKM ini, maka masyarakat harus semakin mengurangi mobilitasnya, mulai dari pekerjaan yang harus dari rumah, pembelian makanan dan minuman secara online, serta perbelanjaan pun dengan cara online. Dengan demikian pemberlakuan PPKM dapat mengubah produktivitas individu melalui

perubahan institusional dan transformasi struktural yang terjadi di tengah-tengah masyarakat selama pemberlakuan PPKM (Awalia & Nurwati, 2020).

Tak dapat dipungkiri, perlahan semua sudah beralih ke arah digital, sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan sudah tersedia secara digital, mulai dari jual beli, jasa, hingga transaksi pembayaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berlangsung menawarkan kemudahan-kemudahan bagi manusia yang sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran ini pun menggeser peran uang tunai menjadi non tunai yang lebih efisien dan ekonomis (Parastiti, D.E., dkk., 2015).

Sistem pembayaran non tunai atau bisa disebut uang elektronik berkembang dengan teknologi sistem yang semakin maju membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik terus meningkatkan sistem pembayaran agar lebih mudah digunakan oleh konsumen. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah pun dengan penuh mendukung revolusi sistem pembayaran elektronik. Bank Indonesia mengeluarkan QR Code nasional yang disebut dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dengan bertujuan untuk menyederhanakan transaksi keuangan digital elektronik.

QRIS bertujuan tak lain agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan juga QRIS dapat menjadi alternative sebagai salah satu

bentuk upaya pencegahan penyebaran covid-19. Karena dengan menggunakan QRIS, masyarakat tidak perlu lagi untuk menggunakan uang tunai dan dengan demikian maka secara tidak langsung akan mengurangi kontak langsung individu melalui uang tunai.

## TEORI YANG DIGUNAKAN

### a. Sistem Pembayaran

Sistem adalah suatu yang terdiri atas sekumpulan ketentuan yang di dalamnya terkandung hukum, standar, prosedur dan mekanisme teknis operasional pembayaran yang dipergunakan dalam melakukan pertukaran suatu nilai uang antara dua pihak dalam suatu wilayah negara maupun secara internasional dengan memakai instrumen pembayaran yang diterimakan disepakati sebagai alat pembayaran.

Sedangkan menurut Undang- Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia Pasal 1 angka 6 mendefinisikan : “sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi”.

Dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran memiliki cakupan begitu luas dan dapat dipahami bahwa sistem pembayaran merupakan kerja yang teratur dari berbagai bagian dalam rangka perpindahan nilai di antara dua belah pihak yang melakukan transaksi.

### b. Jenis Sistem Pembayaran

Menurut Guitian (1998), system pembayaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu system pembayaran tunai dan system pembayaran non-tunai. Perbedaan yang secara mendasar dari kedua system ini terletak pada instrument yang digunakan.

Pada system pembayaran tunai, instrument yang digunakan berupa uang kartal yaitu uang kertas dan uang logam. Sedangkan pada system pembayaran non-tunai instrument yang digunakan berupa alat pembayaran menggunakan kartu, cek, debit, maupun uang elektronik.

### c. QR Code

Menurut Rouillard (2008), *Quick Response Code* atau yang sering disingkat dengan QR Code merupakan sebuah barcode duadimensi yang memungkinkan isinya untuk dapat diterjemahkan dengan kecepatan tinggi.

Pada ketentuan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran dalam Pasal 1 angka 4, yaitu: “Quick Response Code untuk Pembayaran yang selanjutnya disebut QR Code Pembayaran adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nir sentuh melalui pemindaian.

QR Code ini merupakan salah satu alternatif metode pembayaran yang disediakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) kepada pedagang (merchant) dan konsumen untuk melakukan transaksi pembayaran. Di Indonesia, telah banyak penyedia jasa layanan yang menggunakan QR code sebagai metode pembayarannya, seperti GoPay, OVO, dana, LinkAja, dan lain sebagainya.

#### **d. QRIS (*Quick Response Indonesian Standart*)**

*Quick Response Code Indonesian Standart* atau yang biasa disingkat QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR code dari berbagai macam Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Jika sebelumnya terdapat banyak QR code yang berbeda, seperti : gopay, ovo, dana, linkaja, dan lain lain, namun saat ini semua QR code dari berbagai macam PJSP tersebut sudah disatukan menjadi QRIS. QRIS memberikan alternative metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien (goleman, Daniel; boyatziz, Richard & Perdana, 2018).

QRIS merupakan standar QR Code untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking. Hal ini diatur Bank Indonesia dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada Mei 2019.

Dalam peluncuran tersebut, Gubernur Bank Indonesia, menyampaikan bahwa QRIS yang mengusung semangat UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung), bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia maju.

QRIS bertujuan tak lain agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan juga QRIS dapat menjadi alternative sebagaisalah satu bentuk upaya pencegahan penyebaran covid-19. Karena dengan menggunakan QRIS, masyarakat tidak perlu lagi untuk menggunakan uang tunai dan dengan demikian maka secara tidak langsung akan mengurangi kontak langsung individu melalui uang tunai.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis pun merasa tergerak untuk membantu mengubah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan metode pembayaran tunai menjadi non tunai saat bertransaksi dengan mensosialisasikan mengenai penggunaan QRIS.

### **MASALAH DAN TARGET LUARAN**

#### **a. Masalah**

Berdasarkan hasil observasi penulis, kondisi masyarakat Desa Karang Sari saat ini termasuk sudah lebih maju dibandingkan dengan desa sekitarnya. Karena sudah banyak masyarakat di desa ini yang berwirausaha seperti berdagang, adanya umkm desa, serta masyarakat yang melek akan teknologi mulai dari anak-anak hingga para orang tua yang sudah

terbiasa mengoperasikan gadget android bahkan laptop dan computer.

Namun meskipun demikian, hampir sebagian besar masyarakat Desa Karang Sari belum mengetahui system pembayaran elektronik yang telah dirilis oleh Bank Indonesia. Sehingga masih banyak masyarakat yang bertransaksi secara tunai yang berpotensi tertular virus covid-19 karena kontak langsung antar individu melalui uang tunai.

#### **b. Target Luaran**

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan:

1. Sebagai salah satu alternatif untuk meminimalisir penyebaran covid-19
2. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan QRIS sebagai system pembayaran non tunai.
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat dan kemudahan-kemudahan dalam menggunakan QRIS.

#### **METODE PENGABDIAN**

Penulis melaksanakan pengabdian dengan cara sosialisasi kepada masyarakat khususnya wargayang memiliki sebuah toko ataupun umkm untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai.

Sebelum melaksanakan sosialisasi, penulis menggunakan tehnik observasi lapangan guna memperoleh data masyarakat. Dan dalam melaksanakan kegiatan, penulis melakukan

sosialisasi door to door kepada masyarakat yang memiliki sebuah toko, warung, ataupun umkm.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan sosialisasipenggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai, masyarakat Desa Karang Sari masih terbiasa menggunakan uang tunai dalam bertransaksi. Dimana hal ini tentu berpotensi menularkan covid-19, karena virus ini dapat menempel melalui benda mati seperti kertas, dan uang yang telah terkontaminasi sebelumnya oleh orang yang terinfeksi covid-19. Karena meskipun telah menggunakan masker dan mematuhi protokol kesehatan 5M. masyarakat juga harusmenghindari segala hal yang memungkinkan untuk penularan covid-19, termasuk penggunaan uang tunai ini.

Namun setelah diberikan pemahaman mengenai manfaatpenggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai, masyarakat pun menjadi sadar akan bahaya covid-19 yang dapat menular melalui uang tunai dan pentingnya bertransaksi non tunai untuk meminimalisir hal tersebut.

Selain itu juga antusias dari masyarakat mulai terlihat saat di beri pemahaman mengenai cara bertransaksi non tunai. Ada juga beberapa masyarakat yang heran dan bingung, bagaimana cara kerja system pembayaran elektronik ini sehingga bisa bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai. Disinilah peran mahasiswa KKN-DR untuk menjelaskan bagaimana cara kerja pembayaran non tunai. Mulai dari cara pengisian saldo aplikasi pembayaran elektronik, hingga cara penggunaannya.

Dan selain itu juga, penulis menjelaskan kepada masyarakat bahwa penggunaan QRIS ini

tidak hanya digunakan dalam pembelian makanan saja, namun QRIS dapat digunakan diseluruh toko, pedagang, warung, parker, tiket wisata, dan juga donasi serta lainnya yang berlogo QRIS.

## KESIMPULAN

Dengan diadakannya sosialisasi door to door ini, cukup banyak warga yang antusias dan minat untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai. Dengan menggunakan QRIS diharapkan warga dapat mengurangi penggunaan uang tunai yang berpotensi dapat menularkan virus covid-19. Meskipun hal ini bukan satu-satunya cara untuk mencegah penyebaran covid-19, namun hal ini diharapkan mampu untuk menjadi salah satu alternative untuk meminimalisir kontak langsung antar individu yang tentu saja sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk social distancing atau menjaga jarak.

Penggunaan metode sosialisasi door to door dinilai cukup efektif untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, Karena melihat kondisi saat ini dimana kita sedang dihimbau untuk PPKM darurat sehingga tidak bias mengumpulkan banyak orang di satu tempat.

Penulis berharap setelah diberikannya edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran elektronik, masyarakat dapat mengurangi transaksi tunai dan beralih menggunakan transaksi nontunai. Sehingga masyarakat Desa Karang Sari dapat hidup sehat dan terhindar dari covid-19.

## SARAN

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mendukung penggunaan QRIS di Desa Karang Sari Kecamatan Air Naningan, penulis memiliki beberapa saran yang diajukan sebagai rekomendasi yaitu : perlu lebih banyak lagi diadakan sosialisasi mengenai kebijakan-kebijakan dari pemerintah, seperti penggunaan QRIS ini misalnya. Supaya masyarakat mengetahui akan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan juga supaya masyarakat paham bahwasanya cara pencegahan covid-19 ada beragam cara, tidak hanya berkuat pada 5M saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, N., & Nurwati, N. (2020). Efektivitas Produktivitas Keluarga Ditengah Tengah Pembatasan Sosial Berskala Besar Selama Covid 19. 1, 21.
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan Guru dalam Penggunaan Website Grammar Sebagai Media Pembelajaran selama Pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–55.
- Diningrat, D. S., Harahap, N. S., Maulana, B., & Sari, A. N. (2020). PKM STANDARISASI PRODUK NEXT GENERATION CINCAU. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 7-15.
- Parastiti, D. E., Mukhlis, I., & Haryono, A. (2015). Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus: Uang Elektronik

BRIZZI). Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Universitas Negeri Malang.

Suni, N. S. P. (2020). Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII(3), 13–18. Diterbitkan, Ciamis: Program Pascasarjana FISIPUNIGAL

Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3).